

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI METODE SCRAMBLE

Sugeng Kurniawan

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Sugengkurniawan1982@gmail.com

Siti Khamim

Institut Agama Islam Yasni Bungo

sitikhamim1985@gmail.com

Eva Yunita

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Evayunita7698@gmail.com

Abstract

Learning the theme of objects around me that still uses less varied models or methods makes students' critical thinking skill in learning still low. Based on these problems, this study aims to improve students' critical thinking skills by applying the scramble method to the theme of objects around me in grade III public elementary school 30/VIII Wirotho Agung 2021. The type of research carried out is a type of classroom action research of (CAR) which is a research activity that is integrated with the implementation of the learning process. And using research models from Kemmis and Tagart. This research was carried out in two cycles, namely with two meetings each cycle. The subjects of this study were the IIIrd grade students of the state elementary school 30/VIII Wirotho Agung, totaling 22 students. The data collection technique used is observation and documentation. Observation techniques are used to determine student learning activities in pre-cycle, cycle I, cycle II. And documentation techniques as a source of data in the form of photos used to strengthen research data. The results of this study indicate that the application of the scramble method in learning the theme of objects around me can improve students' critical thinking skills in learning in grade III public elementary school 30/VIII Wirotho Agung. The average observation result of students' critical thinking skills in the pre-cycle is 48,48% in the less category. In the I cycle of 65,39%. And there was an increase in cycle II which was 81,05% in the good category. Thus in this study, each cycle experienced an increase in the results of students' critical thinking so that this research can be said to be successful.

Keywords: Scramble Method, Students' Critical thinking Skills, The Theme Of objects Around Me.

Abstrak

Pembelajaran tema benda disekitarku yang masih menggunakan model atau metode yang kurang bervariasi membuat keterampilan berfikir kritis siswa dalam belajar masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan keterampilan berfikir kritis Siswa dengan menerapkan metode *scramble* pada tema benda disekitarku di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 30/VIII Wirotho Agung 2021. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan

penelitian yang berintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Dan menggunakan model penelitian dari *Kemmis and taggart*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 30/VIII Wirotho Agung yang berjumlah 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas pembelajaran siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Dan teknik dokumentasi sebagai sumber data berupa foto yang digunakan untuk memperkuat data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *scramble* pada pembelajaran tema benda disekitarku dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar Negeri 30/VIII Wirotho Agung. Rata-rata hasil observasi keterampilan berfikir kritis siswa pada pra siklus sebesar 48,48% dalam kategori kurang. Pada siklus I sebesar 65,39%. Dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 81,05% dalam kategori baik. Dengan demikian dalam penelitian ini setiap siklus mengalami peningkatan hasil keterampilan berfikir kritis siswa sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Metode *Scramble*, Keterampilan Berpikir Kritis Siswa, Tema Benda Disekitarku.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Contohnya Benda Disekitarku. Tema adalah gagasan pokok yang menjadi topik pembicaraan dalam pembelajaran.¹ Tujuan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran yaitu : (1) Memudahkan pemusatan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) Peserta didik mampu mempelajari materi pengetahuan yang disajikan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam satu tema, (3) Pengembangan kompetensi dasar pada ranah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik lebih mudah dilakukan, (4) Memberikan pengalaman belajar lebih melalui berbagai aktivitas dalam kegiatan belajar-mengajar, (5) Mengefisienkan waktu pembelajaran, (6) Menumbuhkan aspek afektif dalam proses pembelajaran dari hasil penggalan nilai-nilai yang tercakup dalam beberapa mapel yang dipadukan.² Pendidikan dapat diartikan sebagai proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan terjadi perubahan. Belakangan pendidikan banyak mengalami pembaruan atau inovasi pendidikan. Inovasi pendidikan yang terjadi bidang

¹Retno Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD," dalam Jurnal Cendikia, vol. 10, no. 1, h. 15.

²Eko Setiawan, *Esensi Erlangga Group: Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Jl. H. Baping Raya No .100 . 2018) cet. 1, h. 22.

pendidikan tersebut, antara lain adalah dalam manajemen pendidiki, metodologipengajaran, media, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum dan lain sebagainya.³ Allah SWT berfirman dalam penggalan Q.S Al-mujadillah; 11 yang berbunyi : “Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pada pembelajaran tema benda disekitarku subtema aneka benda disekitarku. Dalam pembelajaran siswa dapat menerima, menjalankan, memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, guru dan temannya. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. Menurut hasil observasi yang saya lakukan, dalam tema pembelajaran aneka benda disekitarku materi kerjasama dalam kehidupan sehari-hari terdapat dua kompetensidasar (KD) yang harus dipenuhi siswa yaitu: 1.4 Mensyukuri makna bersatu keberagaman di lingkungan sekitar sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa, 2.4 Menampilkan sikap kerjasama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian tersebut, artinya kemampuan ini merupakan kemampuan yang penting untuk dikembangkan dan harus dimiliki oleh siswa. Kemudian terdapat indikator pencapaian yaitu : 1.4.1 Memahami arti penting kerjasama dalam kehidupan sehari-hari, 2.4.1 Mencontohkan sikap kerjasama sebagai wujud bersatu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran tersebut siswa diharapkan : 1. Memahami arti penting kerjasama, 2. Menyebutkan bentuk kerjasama di lingkungan sekitar.

Pembelajaran tema benda disekitarku yang diterapkan di sekolah dasar (SD) Negeri 30/VIII Wiroto Agung hanya menggunakan buku paket saja dan belum memanfaatkan media atau model pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan keterampilan

³Suri Armayani, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas Vc MIN Senebah Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang” (Disertasi, Jurusan PGMI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara, 2018).

berfikir kritis siswa masih rendah. Ini bias dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang belum memahami arti penting kerjasama dengan baik, siswa tidak dapat membedakan contoh bentuk kerjasama.

Kenyataan berdasarkan hasil pengamatan lapangan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 30/VIII Wiroto Agung pada tanggal 17 November 2020. Pembelajaran tema aneka benda disekitarku masih terfokus pada teks buku paket. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, menunjukkan bahwa: (1) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran belum bervariasi, sehingga siswa cenderung bosan. (2) Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak dapat menuliskan dan menyimpulkan apa yang ditanyakan guru, sehingga memicu timbulnya masalah rendahnya keterampilan berfikir kritis siswa pada pembelajaran tema aneka benda disekitarku. Dari beberapa faktor tersebut memiliki cirri-ciri sesuai dengan pendapat Facione yang terdapat pada sub-indikator,⁴ maka dari beberapa faktor tersebut yang menjadi pemicu utama timbulnya masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi.

Permasalahan tersebut harus segera dapat diatasi. Pembelajaran tema aneka benda disekitarku pada materi kerjasama dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah Dasar merupakan sebagai dasar penerapan konsep penting yang diterapkan sejak usia dini, untuk membentuk dan mewujudkan karakter generasi muda sebagai Warga Negara Indonesia yang cerdas dan terampil. Jika permasalahan ini tetap dibiarkan maka akan mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa.

Setelah mengingat pentingnya pembelajaran tema benda disekitarku untuk siswa Sekolah Dasar, maka perlu dicari solusi penyelesaian atau alternatif masalah. Yaitu meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa di Sekolah Dasar sehingga pembelajaran tema benda disekitarku dapat diterima oleh siswa dengan baik. Untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa adalah dengan menggunakan metode. Metode yang cocok untuk pembelajaran tema benda disektarku materi kerjasama dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan

⁴Medika Risnasari, "Identifikasi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X TKJ Ditinjau dari Kemampuan Awal dan Jenis Kelamin Siswa Di SMK 1 Kamal," dalam *Jurnal Ilmiah Edutic*, Vol. 4, no. 1. h. 22.

menggunakan metode *scramble*. Scramble adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawab dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Scramble dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan pemikiran wawasan kosakata dalam bentuk acak kata, kalimat, atau paragraf.⁵

LANDASAN TEORI

1. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

a. Definisi Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan berfikir yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini, harus dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Keterampilan berfikir kritis sangat diperlukan karena seseorang yang berfikir kritis akan mampu berfikir logis, menjawab permasalahan-permasalahan dengan baik, keterampilan berfikir kritis harus dilatihkan dalam proses pembelajaran. Berfikir kritis adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang berpotensi meningkatkan daya analitis kritis siswa. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁶

Glaser sejalan dengan pendapat Dewey, mengemukakan definisi berfikir kritis sebagai : (1) suatu sikap mau berfikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, (3) suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.⁷

Menurut fascione bahwa berfikir kritis merupakan kemampuan yang berpengaruh bagi kehidupan seseorang kelak. Hal ini disebabkan dengan keterampilan berfikir kritis menjadikan seseorang menjadi pengambil keputusan yang baik. Rofiudin juga menyatakan bahwa kemampuan berfikir kritis sangat

⁵Aris Shoinmin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2014), cet.1, h.166-67.

⁶Endang Susilawati, "Analisis Tingkat Keterampilan Berfikir Kritis Siswa SMA," dalam *Jurnal Pendidikan dan Teknologi JPFT*, vol. 6, no. 1, h. 11.

⁷Susilowati, "Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan." *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 26 oktober 2017, h. 224.

penting untuk dikembangkan karena akan berguna dalam perkembangan kehidupan seseorang selepas dari bangku sekolah.⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berfikir kritis adalah suatu kemampuan pengambilan keputusan berdasarkan daya fikir siswa untuk menjawab suatu permasalahan.

b. Pendekatan keterampilan proses

Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang sumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa. Dari batasan PKP tersebut, kita memperoleh suatu gambaran bahwa PKP bukanlah tindakan instruksional yang berada di luar kemampuan siswa. Justru PKP dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa.⁹

c. Meningkatkan keterampilan Siswa

Keterampilan belajar di anggap mampu untuk menjadi patokan individu yang berbeda-beda dalam meningkatkan hasil belajar. Penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar dapat meminimalkan terjadinya hambatan belajar siswa, keterampilan belajar yang baik dapat dibentuk. Artinya dapat ditetapkan sesuai dengan apa yang siswa butuhkan, terutama mengembangkan keterampilan belajarnya sebagai aset dalam meningkatkan kualitas belajar yang dimiliki siswa.¹⁰

d. Indikator Keterampilan

Menurut Facione ada enam (6) indikator kemampuan berfikir kritis yang terlibat dalam proses berfikir kritis.¹¹ indikator keterampilan berfikir kritis menurut Facione terdiri atas enam komponen yaitu sebagai berikut :

1. Interpretasi
2. Analisi
3. Evaluasi
4. Inferensi

⁸Susilowati, "Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 26 oktober 2017.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran"(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 138.

¹⁰ Sofyan Adiputra, " Teknik *Wdep System* dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa," dalam *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, no. 1, h. 34.

¹¹Medika Risnasari, "Identifikasi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X TKJ Ditinjau dari Kemampuan Awal dan Jenis Kelamin Siswa Di SMK 1 Kamal," dalam *jurnal Ilmiah Edutic*, Vol. 4, no. 1. H. 22.

5. Eksplanasi
6. Pengaturan diri.

Tabel 2.1
Indikator Keterampilan

No	Indikator	Sub-Indikator
1.	Interpretasi	Dapat menuliskan apa yang ditanyakan soal dengan jelas dan tepat.
2.	Analisi	Dapat menuliskan apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal.
3.	Evaluasi	Dapat menuliskan penyelesaian soal.
4.	Inferensi	Dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan secara logis.
5.	Eksplanasi	Dapat menuliskan hasil akhir, dan dapat memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil.
6.	Pengaturan diri	Dapat <i>review</i> ulang jawaban yang di berikan atau dituliskan.

2. Scramble

a. Definisi Scramble

Scramble adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawab dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan pemikiran wawasan kosakata dalam bentuk acak kata, kalimat, atau paragraf.¹² Dengan melalui pembelajaran *scramble* siswa dilatih untuk berkreasi menyusun kata, kalimat, atau paragraf dalam bentuk susunan acak menjadi susunan yang bermakna. Atau menjadi kata dan kalimat yang sempurna.

Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara

¹²Aris Shoinmin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2014), cet.1, h.166-67.

kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep yang dimaksud.¹³

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *scramble* merupakan pembelajaran berbentuk permainan acak kata, kalimat, dan paragraf yang dikerjakan secara berkelompok dan berdiskusi didalam kelompoknya.

b. Langkah-langkah Scramble

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengajar sebagai berikut:

1. Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan indikator pembelajaran.
2. Buat jawaban yang diacak hurufnya.
3. Guru menyajikan materi sesuai PTK.
4. Membagikan lembar kerja sesuai contoh.¹⁴

c. Karakteristik Scramble

Metode pembelajaran *Scramble* memiliki beberapa bentuk yaitu: (1) Scramble kata, yakni sebuah permainan kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misalnya: Tpeian : petani, Kberjae : bekerja. (2) Scramble kalimat, yaitu sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat dan benar. Contohnya : Pergi-aku-bus-ke-naik-bandung = aku pergi ke bandung naik bus. (3) Scramble wacana, yaitu sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna.¹⁵

d. Kelemahan Scramble

Kelemahan model pembelajaran *Scramble* yaitu: (1) Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. (2) Terkadang memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit dalam menyesuaikan waktu yang telah ditentukan.¹⁶

e. Kelebihan Scramble

Kelebihan metode *scramble* yaitu : (1) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. (2)

¹³Andika Sofyan, "Penerapan Metode *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII E MTS Negeri 1 Lampung Timur" (*Disertasi*, Pendidikann Agama Islam IAIN Metro , 2018).

¹⁴Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung PT Refika Aditama, 2014), cet. 4, h. 54.

¹⁵*Ibid*, h. 166-167.

¹⁶*Ibid*, h. 169.

Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling belajar dan bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berfikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat mereka setres dan tertekan. (3) Selain membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu, metode scramble juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok. (4) Materi yang diberikan dalam salah satu permainan biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.¹⁷

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif maupun individu dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.¹⁸

PTK adalah kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran. PTK adalah penelitian yang bisa menggabungkan kegiatan mengajar dan meneliti dalam waktu bersamaan pada kelas yang sama dengan kelas mengajar guru. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹⁹ Oleh karena itu penelitian tindakan kelas di pilih. Sebab penelitian ini cocok untuk mengembangkan pemahaman tentang pemikiran dan tindakan setiap siswa, mengembangkan pemahaman pengalaman guru dengan inovasi pendidikan, memberikan kesempatan guru untuk melakukan refleksi diri dan pembaharuan teori pembelajaran, dan untuk menguji dampak dari proses penelitian pada diri guru.

Pelaksanaan penelitian ini dalam PTK yaitu menggunakan pendekatan kolaboratif. Artinya dalam melaksanakan PTK peneliti melibatkan orang lain sebagai partner observer dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas di SD Negeri 30/VIII Wirotho Agung. Dengan pembagian tugas yaitu: (1) Guru sebagai pelaksana pembelajaran, (2) Peneliti

¹⁷*Ibid*, h. 168.

¹⁸ Johar Maknun, "Penelitian Tindakan Kelas" PDF file.upi.edu. Diakses pada tanggal 9 februari 2021.

¹⁹ Mona Novita, *Pustaka Media Guru:PTK* (Surabaya: JL.Dharmawangsa 7/14. 2018), cet. 1, h. 6.

sebagai pengamat/observer. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model dari Kemmis and Taggart pada tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi serta perencanaan ulang pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Pra Siklus

Peneliti melaksanakan observasi pada tanggal 17 november 2020 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam) proses pembelajaran dilakukan. Peneliti melaksanakan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelum melakukan observasi. Proses pembelajaran materi kerjasama dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan di kelas III masih terfokus pada teks buku paket saja dan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Dalam kegiatan pembelajaran belum bervariasi masih berpusat pada guru yaitu guru menerangkan materi kerjasama dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam buku teks, dan siswa di minta untuk mengerjakan soal yang terdapat pada buku teks yang digunakan sehingga siswa cenderung bosan dan memicu timbulnya masalah rendahnya keterampilan berfikir kritis siswa pembelajaran.

2. Siklus I

Berdasarkan analisis observasi siklusI untuk melihat keterampilan berfikir kritis siswa pada materi kerjasama dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode scramble hasil observasi menunjukkan bahwasannya sebagian siswa belum mengerti sepenuhnya.

Pada observasi siklus I hasil keterampilan berfikir kritis siswa rata-rata yang di peroleh yaitu: 65,39%. Dari observasi tersebut bisa dilihat bahwasannya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan.

a. Refleksi

- 1) Peneliti belum bisa membagi waktu dengan baik dalam mengajar saat menyampaikan.
- 2) Tidak semua siswa ikut aktif saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Siswa masih sulit memahami materi karena kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran yang disampaikan.
- 4) Peneliti seharusnya memberikan contoh yang lebih sederhana yang dapat dimengerti siswa.

5) Masih perlu perbaikan lagi pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Berdasarkan analisis observasi siklus II untuk melihat keterampilan berfikir kritis siswa pada materi kerjasama dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode *scrambe* hasil observasi menunjukkan bahwasannya siswa telah banyak memahami pembelajarannya yang dilaksanakan.

Pada observasi siklus II hasil keterampilan berfikir kritis siswa rata-rata yang di peroleh yaitu: 81,05%. Dari observasi tersebut bisa dilihat bahwasannya sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan. Yang sebelumnya pada siklus I 65,39%. Dan dapat diketahui ada peningkatan dari setiap siklusnya.

a. Refleksi

- 1) Penggunaan metode *scramble* yang dilakukan mendapatkan hasil yang baik berdasarkan hasil analisis observasi keterampilan berfikir kritis siswa yang di peroleh siswa telah mencapai standar KKM yang diinginkan.
- 2) Peneliti sudah maksimal dalam menyampaikakan materi, mengarahkan pelaksana metode dalam pembelajaran.
- 3) Sebagian siswa mampu memahami materi dengan menggunakan metode *scramble* karena siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran
- 4) Dari hasil analisis observasi keterampilan berfikir kritis siswa sudah mencapai nilai KKM dengan rata-rata 81,05% maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai.
- 5) Penelitian ini disudahi pada siklus II oleh peneliti karena sudah mencapai target yang diinginkan.

B. PEMABAHASAN

Seperti yang telah dipaparkan pada hasil penelitian diatas, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan dua (2) siklus dan dilaksanakan sesuai prosedur penelitian yaitu sesuai dengan yang dikemukakan oleh *Kemmis and Taggart*. Rancangan *Kemmis and Taggart* dapat mencakup sejumlah siklus yang terdiri dari tahap-tahap: perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi, perencanaan ulang.²⁰ Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan

²⁰Mona Novita, *Pustaka Media Guru:PTK* (Surabaya: JL.Dharmawangsa 7/14. 2018), cet. 1, h.6.

metode *scramble* dikelas III SDN 30/VIII Wirotho Agung dengan menekankan pada pemikiran siswa yaitu pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawab dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan pemikiran wawasan kosakata dalam bentuk acak kata, kalimat, atau paragraf.²¹

Berdasarkan observasi awal bahwa pemahaman siswa pada materi kerjasama dalam kehidupan sehari-hari masih kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75%. Pelaksanaan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran yang di laksanakan dengan menggunakan metode *scramble* belum sesuai dengan perencanaan awal yang ingin dicapai. Peneiti belum bisa mengontrol kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang belum mendapatkan perhatian dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan metode *scramble* dan kemampuan peneliti pada siklus I dan siklus II adanya peningktan siswa dalam pembelajaran. Namun pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sehingga perlu dimaksimalkan lagi kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Pada siklus II ini telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti, telah tercapainya nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 75%.Hal ini terlihat dari meningkatnya keterampilan berfikir kritis siswa dalam memahami materi kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian ketuntasana sekenario pembelajaran yang diterapkan peneliti telah tercapainya indikator kinerja.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi kerjasama dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode *scramble* dapat meningtkkan pemahaman konsep belajar siswa kelas III SDN 30/VIII Wirotho Agung. Berikut hasil rekapitulasi analisis keterampilan berfikir kritis siswa :

²¹Aris Shoinmin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2014), cet.1, h. 66-67.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Analisis Keterampilan Berfikir kritis Siswa

Indikator	Sub Skil	Pra dan Siklus		
		Pra	I	II
Interpretasi	Dapat menuliskan apa yang ditanyakan soal dengan jelas dan tepat.	54,54%	68,18%	86,36%
Analisi	Dapat menuliskan apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal.	50%	68,18%	81,81%
Evaluasi	Dapat menuliskan penyelesaian soal.	50%	63,63%	81,81%
Inference	Dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan secara logis.	59,09%	77,27%	86,36%
Eksplanasi	Dapat menuliskan hasil akhir, dan dapat memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil.	40,90%	59,09%	77,27%
Pengaturan diri	Dapat meriview ulang jawaban yang di berikan atau dituliskan.	36,36%	50%	72,72%
Jumlah		290,89%	386,35 %	486,33%
Rata-rata		48,48%	65,39%	81,05%

Berdasarkan hasil rekapitulasi tabel diatas menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti berhasil. Dari tabel diatas dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II, setiap siklusnya terdiri dari satu (1) pertemuan. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kriteria ketuntasan minimum (KKM) keterampilan berfikir kritis siswa yang meningkat pada setiap pertemuannya. Nilai rata-rata pra siklus yaitu 48,48%.

Siklus I 65,39%, siklus II 81,05%. Maka dengan menggunakan metode *scramble* pada materi kerjasama dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa di kelas III SDN 30/VIII Wirotho Agung berhasil dilakukan, serta hasil yang didapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SDN 30/VIII Wirotho Agung oleh peneliti, dengan rumusan masalah “Bagaimana meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dengan menerapkan metode *scramble* pada tema benda di sekitarku di kelas III SDN 30/VIII Wirotho Agung?” dari pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *scramble* telah dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada pembelajaran materi kerjasama dalam kehidupan sehari-hari dengan rata-rata 81,05% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoinmin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*(Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2014).
- Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung PT Refika Aditama, 2014), cet. 4.
- Eko Setiawan, *Esensi Erlangga Group: Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Jl. H. Baping Raya No .100 . 2018) cet. 1
- Elga Febryana, “Peningkatan Keterampilan Berbahasa Melalui Permainan Tradisional ABC Lima Dasar Pada Pembelajaran Tema TIK di Kelas A-Rahman MI Ma’arif Setono” (Disertasi, Jurusan PGMI Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponogoro, 2019)
- Endang Susilawati, “Analisis Tingkat Keterampilan Berfikir Kritis Siswa SMA,” dalam *Jurnal Pendidikan dan Teknologi JPFT*.
- Johar Maknun, “Penelitian Tindakan Kelas” PDF file.upi.edu. Diakses pada tanggal 9 febuari 2021.
- Medika Risnasari, “Identifikasi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X TKJ Ditinjau dari Kemampuan Awal dan Jenis Kelamin Siswa Di SMK 1 Kamal,” dalam *jurnal Ilmiah Edutic*.
- Mona Novita, *Pustaka Media Guru:PTK* (Surabaya: JL.Dharmawangsa 7/14. 2018).

Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Vidio Call dalam Teknologi Komunikasi," dalam *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*.

Retno Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD," dalam *Jurnal Cendikia*.

Suri Armayani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas Vc MIN Senebah Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang" (Disertasi, Jurusan PGMI fakultas Tarbiyah dan Kguruan UIN Sumatra Utara, 2018).

Susilowati, "Analisis Keterampiln Berfikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan." *ProsidingSeminar Nasional Pendidikan Sains*, 26 oktober 2017.